

PT LEO INVESTMENTS TBK
LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2022/
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022

DAN/AND

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



LEO investments Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022**

***DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022***

PT Leo Investments Tbk

PT Leo Investments Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama/Name | : | Hero Haryono |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Graha Semesta Lt. 1, Jl. Raya Kebayoran Lama Pal 7 No. 31 – Jakarta Selatan 12210 |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card | : | Jl. Kutilang VI Blok LI No. 11, Bintaro Jaya Sektor 2, RT 08 RW 08 Kel. Rengas, Kec. Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021 – 5347880 / 08118885849 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : | Christian |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Graha Semesta Lt. 1, Jl. Raya Kebayoran Lama Pal 7 No. 31 – Jakarta Selatan 12210 |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card | : | Taman Kedoya Permai B6 No. 14 RT 07 RW 07 Kebon Jeruk Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021 – 5347880 / 087889477191 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / <i>Director</i> |

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret/ March 20, 2023

(Hero Haryono)
(Direktur Utama / *President Director*)

(Christian)
(Direktur / *Director*)

LEO investments Tbk

PT LEO INVESTMENTS TBK
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman /</u> <u>Page</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i-ii
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2022/ FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022	
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS/ STATEMENT OF CASH FLOWS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS	6-29

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Ref: 00016/3.0409/AU.1/10/0524-2/1/III/2023

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Leo Investments Tbk****The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Leo Investments Tbk****Opini tidak menyatakan pendapat**

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan PT Leo Investments Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan Perusahaan terlampir. Karena signifikansi dari hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit atas laporan keuangan tersebut.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat

Kami membawa perhatian ke Catatan 16 atas laporan keuangan terlampir yang mengungkapkan kondisi keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang telah mencatat akumulasi rugi dan jumlah rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp14.911.108.168 dan Rp32.207.077.389 dan mencatat liabilitas sebesar Rp3.989.763.394 dan Rp3.590.021.529. Selama tahun 2022 hingga tanggal laporan ini, Perusahaan tidak memiliki kegiatan operasional dan sejak 23 Maret 2020 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan penghapusan (delisting) pencatatan efek Perusahaan di BEI. Juga sejak tanggal 31 Maret 2020, Investasi Perusahaan di PT Sarana Instrument (entitas anak) telah mengalami beberapa kali penurunan (terdilusi) dari sebelumnya 50,92% menjadi 4,15%, yang mengakibatkan Perusahaan kehilangan hak pengendalian, dan sejak tanggal tersebut laporan keuangan Perusahaan tidak dikonsolidasikan dengan entitas anak. Sumber pendapatan utama Perusahaan hanya dari hasil entitas anak, dan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, belum ada rencana Manajemen yang realistis untuk meningkatkan kinerja Perusahaan, sehingga menimbulkan kenaikan ketidakpastian material dan yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Disclaimer of opinion**

We were engaged to audit the financial statements of PT Leo Investment Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

We do not express an opinion on the accompanying financial statements of the Company. Because of the significance of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion section of our report, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these financial statements.

Basis for disclaimer of opinion

We bring attention to Note 16 to the accompanying financial statements which discloses the financial condition of the Company for the year ended December 31, 2022 which recorded the accumulated loss and total comprehensive loss of Rp14,911,108,168 and Rp32,207,077,389, respectively and recorded liabilities of Rp3,989,763,394 and Rp3,590,021,529. During 2022 until the date of this report, the Company has no operational activities and since March 23, 2020 the Indonesia Stock Exchange (IDX) has delisted the Company's securities listing on the IDX. Also since March 31, 2020, the Company's investment in PT Sarana Instrument (subsidiary) has decreased (diluted) several times from the previous 50.92% to 4.15%, which resulted in the Company losing its controlling rights, and since that date the financial statements The company is not with subsidiaries. The Company's main source of income is only from the results of its subsidiaries, and as of the date these financial statements are published, there is no realistic management plan to improve the Company's performance, which has resulted in an increase in material uncertainty and which has cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan Perusahaan berdasarkan pelaksanaan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia untuk menerbitkan laporan auditor. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat pada laporan kami, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit atas laporan keuangan ini.

Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our responsibility is to conduct an audit of the Company's financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Public Accountants and to issue an auditor's report. However, because of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph of our report, we were not able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these financial statements.

We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Harris Siregar SE, Ak., CA., CPA
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0524
Licensi of Public Accountant No. AP. 0524

Jakarta, 20 Maret / March 20, 2023

Ref: 00016/3.0409/AU.1/10/0524-2/1/III/2023



ASET	Catatan/ Notes	2022	2021	ASSETS
ASET LANCAR				
CURRENT ASSETS				
Kas dan setara kas	4	244.519.465	12.213.858	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang lain-lain – pihak ketiga	5	-	11.141.664	<i>Other receivables – third parties</i>
		244.519.465	23.355.522	
ASET TIDAK LANCAR				
NON - CURRENT ASSETS				
Aset yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual/dilepas		-	24.592.900.000	<i>Assets classified as held for sale/disposal</i>
Piutang lain-lain – pihak ketiga	5	-	-	<i>Other receivables – third parties</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp226.289.780	6	-	-	<i>Property and equipment – net off accumulated depreciation as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp226,289,780 respectively</i>
Investasi	7	24.592.900.000	-	<i>Investment</i>
Aset pajak tangguhan	8c	-	14.732.530.246	<i>Deferred tax assets</i>
		24.592.900.000	39.325.430.246	
JUMLAH ASET		24.837.419.465	39.348.785.768	TOTAL ASSETS

PT LEO INVESTMENTS TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Biaya yang masih harus dibayar	9	28.507.289	57.317.289	Accrued expenses
Utang pajak	8a	611.189.042	632.620.296	Taxes payable
		639.696.331	689.937.585	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak ketiga	10	3.350.067.063	2.900.083.944	Other payables -third parties
		3.350.067.063	2.900.083.944	
JUMLAH LIABILITAS		3.989.763.394	3.590.021.529	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal	11	34.475.000.000	34.475.000.000	Capital stock – par value
Rp25 per lembar saham, modal dasar – ditempatkan dan disetor penuh				Rp25 per share, authorized capital
1.379.000.000 lembar saham				– issued and fully paid up capital
				1,379,000,000 shares
Tambahan modal disetor		83.578.198.743	83.578.198.743	Additional paid-in capital
Saldo rugi		(97.205.542.672)	(82.294.434.504)	Accumulated loss
JUMLAH EKUITAS		20.847.656.071	35.758.764.239	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		24.837.419.465	39.348.785.768	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN USAHA		-	-	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN		-	-	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		-	-	GROSS PROFIT
Pendapatan dividen	13	390.598.000	844.240.000	Dividend income
Beban umum dan administrasi	12	(426.220.125)	(678.261.135)	General and administrative expenses
Beban dan keuangan lainnya	13	(142.955.797)	(41.657.856.949)	Finance and other expenses
		(178.577.922)	(41.491.878.084)	
RUGI SEBELUM PAJAK		(178.577.922)	(41.491.878.084)	LOSS BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN				
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				INCOME TAX BENEFIT
PENGHASILAN				(EXPENSES)
Pajak kini		-	-	Current tax
Pajak tangguhan	8c	(14.732.530.246)	9.284.800.695	Deferred tax
		(14.732.530.246)	9.284.800.695	
RUGI BERSIH TAHUN		(14.911.108.168)	(32.207.077.389)	NET LOSS FOR THE CURRENT
BERJALAN				YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(14.911.108.168)	(32.207.077.389)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - authorized issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Saldo rugi/ Accumulated loss	Jumlah/ Total	
Saldo per 1 Januari 2021	11	34.475.000.000	83.578.198.743	(50.087.357.115)	67.965.841.628	Balance as of January 1, 2021
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(32.207.077.389)	(32.207.077.389)	Net loss for the current year
Saldo per 31 Desember 2021	11	34.475.000.000	83.578.198.743	(82.294.434.504)	35.758.764.239	Balance as of December 31, 2021
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(14.911.108.168)	(14.911.108.168)	Net loss for the current year
Saldo per 31 Desember 2022	11	34.475.000.000	83.578.198.743	(97.205.542.672)	20.847.656.071	Balance as of December 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran operasional lainnya		(384.438.352)	(381.260.296)	Payment to other operational
Penerimaan (pembayaran) bunga		837.705	(74.277.777)	Interest received (payment)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(383.600.647)	(455.538.073)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	13	390.598.000	844.240.000	Cash received from dividend
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		390.598.000	844.240.000	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pihak ketiga		225.308.254	(378.163.574)	Payment to third parties
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		225.308.254	(378.163.574)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		232.305.607	10.538.353	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	12.213.858	1.675.505	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	244.519.465	12.213.858	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Leo Investments Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-4724.HT.01.01.Th 2000 pada tanggal 3 Maret 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Pendirian Perseroan Terbatas, Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa Perusahaan Anak.

Perusahaan beroperasi komersial sejak tahun 1999.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Graha Semesta Lt. 1, Jl. Kebayoran Lama Pal 7 No. 31, Jakarta Selatan 12210.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 5 November 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-2717/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham.

Pada tanggal 26 November 2001, saham Perusahaan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp104 per saham.

Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal 1 Mei 2013, Perdagangan saham reguler dan tunai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ITTG, telah dihentikan sementara (*suspend*), karena tidak adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan induk per 31 Maret 2013, terkait dengan masalah kelangsungan usaha Perusahaan.

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan saham di Bursa.

I. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Leo Investments Tbk (The Company) was established in Republic of Indonesia based on the notarial deed No. 45 dated March 25, 1999 of Hasiholan Siagian, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No C-4724.HT.01.01.Th2000 dated of March 3, 2000.

In accordance with article 3 of the establishment of a limited liability Company, the Company's business activities are to invest in several Subsidiaries.

The company operates commercially since 1999.

The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located at Graha Semesta Lt. 1, Jl. Kebayoran Lama Pal 7 No. 31, Jakarta Selatan 12210.

b. Public offering of the Company's securities

On November 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no. S-2717/PM 2001 to conduct an Initial Public Offering through the capital market of 70,000,000 with a nominal value of Rp25 per share at an offering price of Rp150 per share.

On November 26, 2001, the Company's shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia.

On June 27, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no.S-8046/BL/2012 to conduct Rights Issue I with Pre-emptive Rights totaling 985,000,000 shares at an exercise price of Rp104 per share.

On July 11, 2012, these shares have been listed on PT Bursa Efek Indonesia.

Since May 1, 2013, Regular and Regular share trading of the Company on the Indonesia Stock Exchange with ITTG code has been suspended, due to the absence of operating revenues in the financial statements as of March 31, 2013, related to the Company's going concern issue.

On December 6, 2019, the Company obtained an announcement letter from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00003/BEI.PP3/12-2019 about deletion of shares listing in Exchange.

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh surat pengumuman dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12-2019 mengenai penghapusan pencatatan efek Perusahaan untuk perdagangan di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa atau sejak 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan surat pengumuman No. Peng-UPT-00014/BEI.PP3/12-2019 mengenai pencabutan penghentian sementara perdagangan efek hanya di Pasar Negosiasi selama 20 Hari Bursa terhitung sejak sesi I Perdagangan Efek pada 20 Desember 2019 s.d 22 Januari 2020 dan efektif *delisting* efek Perusahaan pada tanggal 23 Januari 2020.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 59 tanggal 27 Januari 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Titin Kristiana Basuki
Komisaris Independen	Susi Dwi Kartikarini
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Hero Haryono
Direktur	Christian

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 08 Februari 2021, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Junita Tohar
Komisaris Independen	Dina Suriendy
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Iman Dermawan
Direktur	Amirah Rukmamaya Hadyanisa

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) dan peraturan Bapepem-LK No.VIII.G.7 lampiran keputusan ketua Bapepem-LK No.KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik".

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Public offering of the Company's securities (continued)

On December 19, 2019, the Company obtained an announcement letter from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-DEL-00007/BEI.PP3/12-2019 concerning licensing of company reserves for trading on the Negotiation Market for 20 Exchange Days or from December 20, 2019 to January 22, 2020 and announcement letter No. Peng-UPT-00014/BEI.PP3/12-2019 concerning the revocation of the temporary suspension of securities trading only in the Negotiation Market for 20 Exchange Days from the first session of Securities Trading on December 20, 2019 to January 22, 2020 and effectively *delisting* the Company's securities on January 23, 2020.

c. Composition of the Company's management

Based on the Deed of Meeting Decision No. 59 dated January 27, 2022, made before Notary Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

<u>Board of Commissioners</u>
President Commissioner
Commissioner
<u>Board of Directors</u>
President Director
Director

Based on the Deed of Meeting Decision No. 18 dated February 08, 2021, made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn, The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

<u>Board of Commissioners</u>
President Commissioner
Commissioner
<u>Board of Directors</u>
President Director
Director

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) and Bapepem-LK regulation No.VIII.G.7 attachment to the decision of the chairman of Bapepem-LK No.KEP-347 / BL / 2012 dated June 25, 2012 concerning "guidelines presentation and disclosure of financial statements of listed companies or public companies".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022.

- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".
- Amandemen PSAK 71 "Instrument keuangan".
- Amandemen PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- Amandemen PSAK 55 "Instrument keuangan : Pengakuan dan pengukuran".
- Amandemen PSAK 60 "Instrument keuangan : Pengungkapan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

d. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Perusahaan untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Company functional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The following are financial accounting standard, amendment and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2022.

- Amendment to SFAS No. 57 "Provision, Contingency Liability and Contingency Asset".
- Amendment of SFAS 71 "Financial instrument".
- Amendment of SFAS 72 "Revenue from Contract with Customers".
- Amendment of SFAS 55 "Financial instrument : Recognition and measurement".
- Amendment of SFAS 60 "Financial instrument : Disclosure".

The implementation of these standards did not result in substantial changes to the company's accounting policies and did not have a material impact on the financial statements for the current and the previous year.

d. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires an Company to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an Company and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Perusahaan anak di dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs konversi yang digunakan Perusahaan sebesar Rp15.731 dan Rp14.269 per USD 1.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun Perusahaan induk dari Perusahaan.
2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Merupakan Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - iii. Perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Foreign currency translation (continued)

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant Company operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021, the exchange rates used by the Company were Rp15,731 and Rp14,269 per USD 1.

e. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Company if that person:
 - i. Has control or joint control over the Company;
 - ii. Has significant influence over Company; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
2. An Company is related to Company if any of the following conditions applies:
 - i. The Company and Company are members of the same Company;
 - ii. An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the Company is a member);
 - iii. The Company and Company are joint ventures of the same third party;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini: (lanjutan)

- iv. Perusahaan yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Perusahaan atau asosiasi dari ventura bersama dari Perusahaan;
- v. Perusahaan yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan. Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
- vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
- vii. Perusahaan yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (ii dan iii) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan tersebut (atau Perusahaan induk dari entitas);

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung (lihat catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Instrumen keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” dan Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”.

1. Aset keuangan

Pengakuan, klasifikasi, dan pengukuran

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dengan menggunakan dua dasar yaitu model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transactions with related parties (continued)

2. An Company is related to Company if any of the following conditions applies: (continued)

- iv. The Company is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company;
- v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an Company related to Company. If Company are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Company;
- vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
- vii. Company has significantly influenced by a person identified in (1) (ii and iii) or that person is a member of the key management personnel from the Company (or of a parent of the Company);

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly (see note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

f. Financial instruments

The Company adopted SFAS 71 “Financial Instruments” and Amendment to SFAS 71 “Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation”.

1. Financial assets

Recognition, classification, and measurement

The Company classified financial assets so as after initial recognition, financial assets are measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss. Financial assets are classified by utilizing two bases, namely the entity’s business model in managing financial assets and contractual cash flow’s characteristics of financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi yaitu aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lainnya, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial assets measured at amortized cost

Financial assets measured at amortized costs if the two of following condition are met, which are financial assets are managed in a business model that the possession of financial assets are aimed to obtain contractual cash flows and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

At initial recognition, trade receivables that do not have significant financing component, are recognized at their transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Any gain or loss on derecognition or modification of a financial assets held at amortized cost is recognized in the profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021 cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables of the Company included in this category.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income if the two following conditions are met, which are financial assets are managed in a business model whose purpose will be fulfilled by obtaining contractual cash flow and selling financial assets and contractual requirements of the financial assets generate cash flow on certain dates that is solely derived from the payments of the principal and interest.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in the profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika tidak termasuk ke dalam kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, entitas dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali untuk instrumen yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan, klasifikasi, dan pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan dalam posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada: nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat awal pengakuan.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022, liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang dan bank jangka panjang. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets that are not classified as measured at amortized cost or measured as fair value through other comprehensive income. However, an entity may decide an irrevocable decision upon initial recognition of investment in certain equity instruments which are generally measured at fair value through profit or loss so as changes in their fair value are presented in other comprehensive income.

All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the hedge accounting requirements apply. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be realized within 12 months, if not, the assets are classified as non-current assets.

2. Financial liabilities

Recognition, classification, and measurement

The Company recognized financial liabilities in the consolidated financial position if the Company becomes a party to the contractual terms of the instrument.

The Company classified financial liabilities so as after initial recognition, financial liabilities are measured at: fair value through profit or loss and amortized cost. Management determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2022, the Company financial liabilities measured at amortized cost include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan cara yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang memungkinkan dapat terjadi, nilai waktu atas uang, dan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial instruments (continued)

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in SFAS 68 "Fair Value Measurement".

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial assets positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Company credit risk associated with the instrument should be taken into account.

5. Impairment of financial assets

As permitted by SFAS 71, the Company recognizes allowance for expected credit loss of financial assets measured at amortized cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income. The Company measures expected credit loss of financial assets in a way that reflects unbiased amount and weighted probability determined by evaluating a set of possible outcomes, time value of money, and supported and reasonable information that is available without cost or excessive effort on the dates of reporting on past events, current condition, and forecast of future economic conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
2. Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik
 - a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset; atau
 - b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial instruments (continued)

6. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial asset

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial assets or part of a Company of similar financial assets) are derecognized when:

1. the contractual rights to receive the cash flows from the financial assets have ceased to exist; or
2. the Company has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial assets or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either
 - a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the assets; or
 - b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability. and the difference is the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

h. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Company's receivables will not be collected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Manajemen melakukan penelaahan piutang usaha tiap akhir periode. Perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang ragu-ragu karena sebagian besar adalah piutang kepada Perusahaan afiliasi.

i. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/ atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas sebuah aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

k. Aset tetap

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Trade and other receivables (continued)

Management evaluates trade receivables at the end of period. The Company does not provide for doubtful accounts because most of the receivables related to affiliated parties

i. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

j. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

k. Property and equipment

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

k. Aset tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>
Peralatan kantor	25%
Kendaraan bermotor	25%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Property and equipment (continued)

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/ <i>Years</i>	
	4	<i>Office equipment</i>
	4	<i>Vehicles</i>

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan dalam jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggung keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Impairment of non financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are compared at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating units).

Non-financial assets other than goodwill that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

m. Post-employment benefits

The Company adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

m. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

n. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

o. Pajak penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) "pajak penghasilan".

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Post-employment benefits (continued)

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

There was no significant impact from the adoption of this SFAS revision on the financial statements of the Company.

n. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

o. Income tax

The Company adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Perusahaan anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada Perusahaan yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga, dan denda keterlambatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Company, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price, and late charge.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

q. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dieksekusi dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversi.

r. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Revenues and expenses recognition

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Company of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

q. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company adjusted for interest expenses and foreign exchange gains or losses on convertible bonds, and the related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

r. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported there in. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Perusahaan mengungkapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Nilai wajar dari aset keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp244.519.465 dan Rp23.355.522 sedangkan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp3.378.574.352 dan Rp2.957.401.233. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keutungan masa depan dan strategi perencanaan pajak. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Financial instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

The Company discloses certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While the significant component of the fair value measurement is determined using verifiable objective evidence, the amount of change in fair value may differ if the Company uses a different valuation methodology. The fair value of financial assets disclosed in the financial statements as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp244,519,465 and Rp23,355,522, while the fair value of financial liabilities disclosed in the financial statements as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp3,378,574,352 and Rp2,957,401,233. A more detailed explanation is disclosed in Note 14.

Income taxes

Significant judgment and assumptions are involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Deferred tax assets arising from temporary differences are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flow.

PT LEO INVESTMENTS TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS TBK
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap tahun 4. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Rp0. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Nilai residu kendaraan

Perusahaan menelaah nilai residu kendaraan pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kendaraan. Dalam menentukan nilai residu dari kendaraan, Perusahaan mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<u>Kas</u>	500.000	500.000
<u>Bank</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	244.019.465	11.713.858
	<u>244.519.465</u>	<u>12.213.858</u>

5. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
<u>Jangka pendek</u>		
PT Geo Seismik Indonesia	5.082.453.948	5.082.453.948
PT Prima Natura Indonesia	1.500.000	1.500.000
Lain-lain	13.450.000	24.591.664
	5.097.403.948	5.108.545.612
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.097.403.948)	(5.097.403.948)
	<u>-</u>	<u>11.141.664</u>
<u>Jangka panjang</u>		
PT Leo Resources	59.973.625.499	59.973.625.499
PT Lion Nickel	1.895.017.128	1.895.017.128
	61.868.642.627	61.868.642.627
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61.868.642.627)	(61.868.642.627)
	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>11.141.664</u>

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (CONTINUED)

Estimated useful lives of fixed assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be 4 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2022 and 2021 was Rp0. Further details are disclosed in Note 6.

Residual values of vehicles

The Company reviews the residual values of vehicles at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual value of its vehicles. In determining the residual values of its vehicles, the Company considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets on the resale or scrap markets.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Kas</u>	500.000	500.000	Cash
<u>Bank</u>			Bank
<u>Rupiah</u>			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	244.019.465	11.713.858	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>244.519.465</u>	<u>12.213.858</u>	

5. OTHERS RECEIVABLES- THIRD PARTIES

This account consist of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Current</u>
PT Geo Seismik Indonesia	5.082.453.948	5.082.453.948	PT Geo Seismik Indonesia
PT Prima Natura Indonesia	1.500.000	1.500.000	PT Prima Natura Indonesia
Lain-lain	13.450.000	24.591.664	Others
	5.097.403.948	5.108.545.612	
Dikurangi :			<u>Less:</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.097.403.948)	(5.097.403.948)	Allowance for impairment
	<u>-</u>	<u>11.141.664</u>	
<u>Jangka panjang</u>			<u>Non current</u>
PT Leo Resources	59.973.625.499	59.973.625.499	PT Leo Resources
PT Lion Nickel	1.895.017.128	1.895.017.128	PT Lion Nickel
	61.868.642.627	61.868.642.627	
Dikurangi :			<u>Less:</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61.868.642.627)	(61.868.642.627)	Allowance for impairment
	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>-</u>	<u>11.141.664</u>	

6. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

	2022 dan/and 2021			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Peralatan kantor	215.989.780	-	-	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	-	-	Vehicles
	226.289.780	-	-	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Peralatan kantor	215.989.780	-	-	Office equipment
Kendaraan	10.300.000	-	-	Vehicles
	226.289.780	-	-	
Nilai buku	-			Book value

7. INVESTASI

Akun ini merupakan investasi Perusahaan pada PT Sarana Instrument pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp24.592.900.000.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., Perusahaan membeli 830 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000 PT SI dengan harga perolehan sebesar Rp24.592.900.000 sehingga persentase pemilikan Perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI meningkatkan modal dasar dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari semula Rp800.000.000 menjadi Rp1.630.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sebanyak 830 saham atau sebesar Rp830.000.000 sehingga persentase pemilikan Perusahaan dalam PT SI sebesar 50,92%.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham PT Sarana Instrumen No. 14 tanggal 31 Maret 2020 oleh Selam Bastomi, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan mengalami peningkatan dari semula Rp1.630.000.000 yang terbagi atas 1.630 lembar saham menjadi Rp5.542.000.000 yang terbagi atas 5.542 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 setiap lembar sahamnya. Peningkatan modal tersebut mengakibatkan PT Leo Investments Tbk mengalami penurunan kepemilikan saham di PT Sarana Instrumen atau terdilusi dari 50,92% menjadi 14,98%, dan bukan pemegang saham pengendali sehingga pada tahun 2020 laporan keuangan PT Sarana Instrumen tidak dikonsolidasikan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Sirkuler PT Sarana Instrumen No. 12 tanggal 9 Februari 2021 oleh Selam Bastomi, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan mengalami peningkatan dari semula Rp5.542.000.000 yang terbagi atas 5.542 lembar saham menjadi Rp8.500.000.000 yang terbagi atas 8.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 setiap lembar sahamnya. Peningkatan modal tersebut mengakibatkan PT Leo Investments Tbk mengalami penurunan kepemilikan saham di PT Sarana Instrumen atau terdilusi dari 14,98% menjadi 9,76%.

6. PROPERTY AND EQUIPMENT

The detail of fixed assets as follows:

7. INVESTMENT

This account represents the Company's investment in PT Sarana Instrument as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp24,592,900,000.

Based on Notarial Deed No. 22 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., the Company purchased 830 shares with a nominal value of share of Rp1,000,000 PT SI at an acquisition cost of Rp24,592,900,000 resulting in a 50.92% ownership interest in PT SI.

Based on Notarial Deed No. 23 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn., PT SI increased the authorized capital from Rp800,000,000 to Rp1,630,000,000 and the issued and paid-up capital of the Company from Rp800,000,000 to Rp1,630,000,000, wholly taken by the Company of 830 shares or amounting to Rp830,000,000, so the percentage of ownership of the Company in PT SI amounted to 50.92%.

Based on the Deed of the General Meeting of Shareholders of PT Sarana Instrument No. 14 dated March 31, 2020 by Selam Bastomi, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company has increased from the original Rp1,630,000,000 divided into 1,630 shares to Rp5,542,000,000 divided into 5,542 shares with a nominal value of Rp1,000,000 for each share. The increase in capital resulted in PT Leo Investments Tbk experiencing a decrease in share ownership in PT Sarana Instruments or a dilution from 50.92% to 14.98%, and not the controlling shareholder so that in 2020 the financial statements PT Sarana Instruments were not consolidated.

Based on the Deed of Statement of Circular Meeting Resolutions of PT Sarana Instrument No. 12 dated February 9, 2021 by Selam Bastomi, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's authorized capital has increased from Rp5,542,000,000 which is divided into 5,542 shares to Rp8,500,000,000 which is divided into 8,500 shares with a par value of IDR 1,000,000 per share. The increase in capital resulted in PT Leo Investments Tbk experiencing a decrease in share ownership in PT Sarana Instrument or diluted from 14.98% to 9.76%.

7. INVESTASI (LANJUTAN)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Sirkuler PT Sarana Instrument No. 21 tanggal 3 Februari 2022 oleh Selam Bastomi, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan mengalami peningkatan dari semula Rp8.500.000.000 yang terbagi atas 8.500 lembar saham menjadi Rp20.000.000.000 yang terbagi atas 20.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 setiap lembar sahamnya. Peningkatan modal tersebut mengakibatkan PT Leo Investments Tbk mengalami penurunan kepemilikan saham di PT Sarana Instrument atau terdilusi dari 9,76% menjadi 4,15%.

7. INVESTMENT (CONTINUED)

Based on the Deed of Statement of Circular Meeting Resolutions of PT Sarana Instrument No. 21 dated February 3, 2022 by Selam Bastomi, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's authorized capital has increased from Rp8,500,000,000 which is divided into 8,500 shares to Rp20,000,000,000 which is divided into 20,000 shares. shares with a par value of IDR 1,000,000 per share. The increase in capital resulted in PT Leo Investments Tbk experiencing a decrease in share ownership in PT Sarana Instrument or diluted from 9.76% to 4.15%.

8. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Akun ini terdiri dari :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	432.000.000	432.000.000
Pajak penghasilan pasal 21	175.977.386	176.364.886
Pajak penghasilan pasal 23	3.211.656	24.255.410
	<u>611.189.042</u>	<u>632.620.296</u>

8. TAXATION

a. Tax payables

This account consist of:

Income tax art, 4(2)
 Income tax art, 21
 Income tax art, 23

b. Beban pajak penghasilan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian komersial dengan rugi fiskal sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(178.577.922)	(41.491.878.084)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(178.577.922)	(41.491.878.084)
<u>Beda waktu:</u>		
Cadangan penurunan nilai	-	42.203.639.524
<u>Beda tetap:</u>		
Beban bunga dan denda pajak	30.141.255	-
Pajak bunga bank	167.505	34.306
Pendapatan bunga	(837.705)	(171.532)
Pendapatan lain-lain	(390.598.000)	(844.240.000)
Jumlah beda tetap	(361.126.945)	(844.377.226)
Rugi fiskal	<u>(539.704.867)</u>	<u>(132.615.786)</u>

b. Income tax expense

Current tax

Reconciliation between profit before estimated income tax according to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with tax loss as follows:

Loss before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
 Loss before income tax
Timing difference:
 Allowance for impairment

Permanent difference:
 Interest expense and tax penalties
 Bank interest tax
 Interest income
 Other income
 Total permanent difference

Loss fiscal

Kompensasi rugi fiskal tahun :

2017	-	(3.612.803.454)
2018	(2.764.224.721)	(2.764.224.721)
2019	2.209.045.050	2.209.045.050
2020	(298.505.684)	(298.505.684)
2021	(132.615.786)	-
	<u>(986.301.141)</u>	<u>(4.466.488.809)</u>

Compensation for fiscal year loss :

2017
 2018
 2019
 2020
 2021

Akumulasi rugi fiskal

(1.526.006.008) **(4.599.104.595)**

Fiscal loss accumulation

8. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Pajak tangguhan

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	2022				
	1 Jan/ Jan 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income	31 Des/ Dec 31, 2022	
Perusahaan					Company
Cadangan penurunan nilai piutang	14.732.530.246	(14.732.530.246)	-	-	Allowance for impairment receivables
Jumlah pajak tangguhan – bersih	14.732.530.246	(14.732.530.246)	-	-	Total net deferred tax net
	2021				
	1 Jan/ Jan 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charge) to profit loss	Dikreditkan (dibebankan) penghasilan komprehensif lain/ Credited (charge) to other comprehensive income	31 Des/ Dec 31, 2021	
Perusahaan					Company
Cadangan penurunan nilai piutang	5.447.729.551	9.284.800.695	-	14.732.530.246	Allowance for impairment receivables
Jumlah pajak tangguhan – bersih	5.447.729.551	9.284.800.695	-	14.732.530.246	Total net deferred tax net

Perusahaan tidak membukukan rugi fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen Perusahaan belum dapat menentukan manfaat dari rugi fiskal tersebut untuk tahun-tahun mendatang dalam periode fiskal yang diakui menurut Undang-undang Perpajakan.

Tidak adanya potensi Perusahaan atas pemulihan piutang, sehingga akan dibiayakan sebesar Rp14.732.530.246, saldo atas aset pajak tangguhan menjadi nihil.

The Company does not record tax loss as a deferred tax asset since the Company's management has not been able to determine the benefits of the fiscal loss for the coming years in the fiscal period recognized under the Taxation Law.

There is no potential for the Company to recover receivables, so Rp14,732,530,246 will be financed, the balance of deferred tax assets will be nil.

9. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya yang masih harus dibayar sebagai berikut:

	2022	2021
Asosiasi	1.800.038	1.800.038
Jasa profesional	22.200.000	40.000.000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	-	11.000.000
Lain-lain	4.507.251	4.517.251
	28.507.289	57.317.289

Association
 Professional fee
 PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
 Others

10. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang lain-lain pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp3.350.067.063 dan Rp2.900.083.944.

10. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

This account represents other payables to third parties as of December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp3,350,067,063 and Rp2,900,083,944, respectively.

11. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

11. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholding as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Nama pemegang saham	2022 dan/ and 2021			Name of shareholders
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Goodwill Investment Services Inc	26.010.268.750	75,45%	26.010.268.750	Goodwill Investment Services Inc
Lain-lain (saldo masing-masing)	8.464.731.250	24,55%	8.464.731.250	Others (each balance)
	34.475.000.000	100%	34.475.000.000	

Tambahan modal disetor

Additional paid in capital

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham per 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

This account consists of agio shares and share issuance costs as of December 31, 2022 and 2021 as follows:

	2022 dan/and 2021		
Agio saham			Share premium
Penawaran umum perdana		8.750.000.000	Initial public offering
Penawaran umum terbatas I		77.815.000.000	Limited public offering I
Biaya emisi saham			Share issuance costs
Penawaran umum perdana		(1.390.334.425)	Initial public offering
Penawaran umum terbatas I		(1.596.466.832)	Limited public offering I
		83.578.198.743	

12. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

12. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	2022	2021	
Dokumen dan perijinan	196.455.217	41.346.320	Documents and legal
Jasa profesional	120.194.872	583.500.000	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	71.186.364	15.000.000	Repair and maintenance
Iklan	19.720.272	16.614.815	Advertisement
IT computer	15.000.000	21.800.000	IT computer
Keperluan kantor	2.873.900	-	Office supplies
Transportasi	789.500	-	Transportation
	426.220.125	678.261.135	

13. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

13. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

	2022	2021	
Pendapatan dividen	390.598.000	844.240.000	Dividend income
Penghasilan (beban) bunga	837.705	(315.806.093)	Interest income (expense)
Pendapatan lainnya	11.000.000	870.550.000	Other income
Beban cadangan penurunan nilai	-	(42.203.639.524)	Allowance for impairment
Denda pajak	(30.141.255)	(8.018.468)	Tax penalty
Beban keuangan	(1.221.505)	(912.445)	Financial expenses
Beban lain-lain	(123.430.742)	(30.419)	Other expenses
	247.642.203	(40.813.616.949)	

14. LABA PER SAHAM

	2022	2021
Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	(14.911.108.168)	(32.207.077.389)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	1.379.000.000	1.379.000.000
Rugi per saham dasar/dilusan	(10,81)	(23,36)

14. EARNINGS PER SHARE

Loss attributable to owners of the Company	
Weighted average number of ordinary shares outstanding	
Basic/diluted earnings loss per share	

14. LABA PER SAHAM (LANJUTAN)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

15. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	2022					
	< 3 bulan/ months	3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 year	1 – 5 tahun/ 1- 5 years	>5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Biaya yang masih harus dibayar	-	28.507.289	-	-	28.507.289	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	3.350.067.063	-	3.350.067.063	Other payables
	-	28.507.289	3.350.067.063	-	3.378.574.352	

14. EARNINGS PER SHARE (CONTINUED)

The Company did not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

As of December 31, 2022, the Company does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company financial liabilities into relevant maturity Companyings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

15. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

	2021					
	< 3 bulan/ months	3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 year	1 – 5 tahun/ 1- 5 years	>5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Biaya yang masih harus dibayar	-	57.317.289	-	-	57.317.289	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	2.900.083.944	-	2.900.083.944	Other payables
		57.317.289	2.900.083.944		2.957.401.233	

Aset dan liabilitas keuangan konsolidasian

Berikut ini perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan berdasarkan jenis instrumen:

	2022		2021		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	244.519.465	244.519.465	12.213.858	12.213.858	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	-	-	11.141.664	11.141.664	Other receivables
	244.519.465	244.519.465	23.355.522	23.355.522	
Liabilitas					Liabilities
Utang lain –lain	3.350.067.063	3.350.067.063	2.900.083.944	2.900.083.944	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	28.507.289	28.507.289	57.317.289	57.317.289	Accrued expenses
	3.378.574.352	3.378.574.352	2.957.401.233	2.957.401.233	

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan merupakan nilai instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, selain dalam konteks penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar :

- Kas dan bank, piutang usaha, beban akrual, utang lain-lain dan utang pihak ketiga mendekati nilai tercatatnya terutama karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

c. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan revaluasi berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

b. Liquidity risk (continued)

	2021					
	< 3 bulan/ months	3 bulan – 1 tahun/ 3 month – 1 year	1 – 5 tahun/ 1- 5 years	>5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Biaya yang masih harus dibayar	-	57.317.289	-	-	57.317.289	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	2.900.083.944	-	2.900.083.944	Other payables
		57.317.289	2.900.083.944		2.957.401.233	

Consolidated assets and financial liabilities

The following is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2022		2021		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	244.519.465	244.519.465	12.213.858	12.213.858	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	-	-	11.141.664	11.141.664	Other receivables
	244.519.465	244.519.465	23.355.522	23.355.522	
Liabilitas					Liabilities
Utang lain –lain	3.350.067.063	3.350.067.063	2.900.083.944	2.900.083.944	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	28.507.289	28.507.289	57.317.289	57.317.289	Accrued expenses
	3.378.574.352	3.378.574.352	2.957.401.233	2.957.401.233	

The fair value of the financial assets and liabilities is the value at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced or liquidation sale. The following methods and assumptions were used to estimate the fair values :

- Cash and bank, trade receivables, accrued expenses, other payables and related parties payables approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

c. Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

15. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok atau bunga. Cara yang ditempuh Perusahaan untuk mengurangi risiko ini antara lain adalah dengan memilih jalur distribusi yang dapat dipercaya atau memiliki historis pembayaran yang baik.

Termin kredit diberikan pada kisaran angka yang wajar dan disepakati masing-masing pihak. Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pihak yang mengalami gagal bayar.

16. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melaporkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp14.911.108.168 dan Rp32.207.077.389. Oleh karena itu, manajemen telah menyepakati beberapa rencana yang akan dijadikan acuan bagi Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebagai berikut:

1. Perseroan telah berupaya agar dapat melakukan kegiatan perdagangan produk (*trading*) selama tahun 2022 guna mendapatkan dana untuk membiayai operasional secara mandiri, namun semuanya tidak dapat berjalan sesuai rencana karena kondisi global yang tidak menentu selama tahun 2022 akibat perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan tekanan berat pada rantai pasokan global sehingga turut mempengaruhi aktivitas bisnis dalam negeri.
2. Sepanjang tahun 2022, The Fed telah menaikkan suku bunga sebanyak 7 (tujuh) kali yang menyebabkan tekanan kuat pada aktivitas investasi global maupun dalam negeri sehingga menyebabkan Perseroan mengalami kesulitan untuk mendapatkan investor yang mau berinvestasi pada Perseroan dengan tujuan untuk mengakuisisi Anak Usaha baru sekaligus melepaskan seluruh kepemilikan pada PT Sarana Instrument yang tidak memberikan kontribusi pendapatan bagi Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Berdasarkan pengalaman kami, kondisi dalam negeri menjelang Pemilihan Presiden Republik Indonesia (Pilpres) umumnya mengalami ketidakpastian di berbagai bidang. Maka, kami memperkirakan akan ada ketidakpastian usaha jelang Pilpres 2024 yang akan berlangsung selama 1 (satu) tahun sejak triwulan keempat tahun 2023 hingga triwulan keempat tahun 2024. Ketidakpastian dalam negeri tersebut, bersama dengan kondisi global yang juga belum menentu sepenuhnya, menyebabkan kami tidak memiliki keyakinan mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) Perseroan di tahun 2023.

17. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2023.

15. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

d. Credit risks

Credit risks arise when debtor fail to fulfill the obligation to paid installment or interest. The Company reduces credit risks by choosing distribution channel which is reliable or with an historical good payment.

Credit terms is given in a normal range and agreed with both sides. The Company will stop all product distribution to the default party.

16. GOING CONCERN

For the twelve-months ended December 31, 2022 and 2021, the Company reported comprehensive losses for the year amounting to Rp14,911,108,168 and Rp32,207,077,389. Therefore, the management has agreed on several plans that will be used as a reference for the Company in carrying out its business activities, as follows:

1. The Company has made efforts to be able to carry out product trading activities (*trading*) during 2022 in order to obtain funds to finance operations independently, but everything could not go according to plan due to uncertain global conditions during 2022 due to the Russian-Ukrainian war which caused heavy pressure on global supply chain thereby influencing domestic business activities.
2. Throughout 2022, The Fed has raised interest rates 7 (seven) times which has caused strong pressure on global and domestic investment activities, causing the Company to experience difficulties in getting investors willing to invest in the Company with the aim of acquiring new Subsidiaries as well as releasing all ownership in PT Sarana Instrument which has not contributed any revenue to the Company for the last 3 (three) years.
3. Based on our experience, domestic conditions ahead of the Republic of Indonesia Presidential Election (Pilpres) generally experience uncertainty in various fields. Thus, we predict that there will be business uncertainty ahead of the 2024 Presidential Election which will last for 1 (one) year from the fourth quarter of 2023 to the fourth quarter of 2024. This domestic uncertainty, together with global conditions which are also completely uncertain, causes us to have no confidence regarding the Company's going concern in 2023.

17. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements are the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on March 20, 2023.